

Faktor Yang Mempengaruhi Gen Z Dalam Memilih Perguruan Tinggi

Yudiarto Perdana Putra¹, Nindi Vaulia Puspita², Budi Heryanto³

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi, Universitas Kadiri, Jalan Selomangleng 1, Kediri, Indonesia

| | |
|--|--|
| ARTICLE INFO | Abstract |
| Article History: Accepted : Desember Fixed : Desember Approved: Desember | <i>This study aims to analyze the factors that influence student decisions in choosing a college. This study uses a qualitative descriptive. The population of respondents in this study were all high school students of class XII in the city of Kediri. The sample in this study amounted to 345 respondents. The sampling technique used was simple random sampling. The research was carried out directly in the field to obtain data accurately and objectively and used the form of a questionnaire/questionnaire. This research uses Structure Equaton Modeling (SEM) analysis. The results of this study are the cost of education and the environment have no effect on students' decisions in choosing higher education institutions. Meanwhile, image, location, and promotion have a significant effect on students' decisions in choosing colleges.</i> |
| Keywords: <i>education costs, image, location, environment, promotion</i> | |
| | Abstraks |
| Kata Kunci: <i>biaya pendidikan, citra, lokasi, lingkungan, promosi,</i> | Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan siswa dalam memilih perguruan tinggi. Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif. Populasi responden dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMA kelas XII di Kota Kediri. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 345 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode acak sederhana / <i>Simple Random Sampling</i> . Penelitian dilaksanakan langsung di lapangan untuk mendapatkan data secara akurat dan objektif dan menggunakan bentuk kuesioner / angket. Penelitian ini menggunakan analisis Structure Equaton Modeling (SEM). Hasil dari penelitian ini adalah biaya pendidikan dan lingkungan tidak berpengaruh terhadap keputusan siswa dalam memilih perguruan tinggi. Sedangkan citra, lokasi, dan promosi berpengaruh signifikan terhadap keputusan siswa dalam memilih perguruan tinggi. |
| DOI: 10.21107/jsmb.v9i2.16789 | |
| Correspondence: Name: Yudiarto Perdana Putra Emai: yudiarto@unik-kediri.ac.id | ISSN: 2355-9543 (Print) ISSN: 2460-3775 (Online) |

PENDAHULUAN

Sektor pendidikan merupakan sebuah progam utama sebagai suatu pondasi pembangunan bangsa dan negara sebab pendidikan berupaya mencerdaskan generasi muda menuju terciptanya sumber daya manusia yang cerdas dan berkompeten (Rita Alfia, 2016). Pendidikan diyakini mampu menanamkan kapasitas baru bagi semua orang untuk dapat mempelajari pengetahuan dan ketrampilan baru

sehingga dapat diperoleh manusia produktif. Pendidikan menjadi sarana untuk mengembangkan pengetahuan dan kemampuan melalui pengajaran yang diberikan (Sah, 2018).

Dengan kemampuan tersebut manusia terus membuat perubahan untuk mengembangkan hidup dan kehidupan dirinya sebagai manusia. Menurut Suparlan Suhartono (2009: 79) bahwa " Pendidikan adalah segala kegiatan pembelajaran yang berlangsung

sepanjang zaman dalam segala situasi kegiatan kehidupan". Pendidikan berlangsung di segala jenis, bentuk, dan tingkat lingkungan hidup, yang kemudian mendorong pertumbuhan segala potensi yang ada didalam diri individu. Di sisi lain, pendidikan dipercayai sebagai wahana perluasan akses. Melalui pendidikan seseorang mendapat binaan dan bimbingan untuk mengembangkan bakat, minat, dan intelektualnya sebagai modal menghadapi persaingan dalam dunia kerja dan menjaga eksistensinya (Hidayat, 2015).

Bagi siswa yang mengenyam pendidikan di sekolah menengah atas (SMA), menjadi suatu alasan siswa untuk melanjutkan studi ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, yaitu perguruan tinggi. Menurut Hardjana (1994:12) "Perguruan tinggi adalah satuan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan tinggi". Perguruan tinggi juga dapat diartikan dengan suatu lembaga pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan dan berbagai macam keahlian, misalnya: bidang pendidikan, ekonomi, hukum, psikologi, teknik, kesehatan dan lain-lain yang sesuai dengan Undang-undang no 20 tahun 2003.

Pada hakikatnya, setiap siswa SMA memiliki suatu kecenderungan atau minat untuk melanjutkan studinya ke jenjang yang lebih tinggi. Namun tidak semua orang bisa melanjutkan studinya ke perguruan tinggi. Pada awalnya untuk dapat menempuh perkuliahan di perguruan tinggi dianggap sebagai suatu hal yang bergengsi. Namun, sekarang pendidikan tinggi telah dipandang menjadi sebuah kebutuhan bagi masyarakat (Prasetyaningrum and Marlina, 2020).

Generasi Z diklasifikasikan untuk generasi kelahiran antara tahun 1995 hingga 2015. Umumnya disebut sebagai Generation atau generasi internet (*digital*), yang dalam kesehariannya terhubung melalui Internet, menjelajahi dunia maya, dan beraktivitas menggunakan teknologi terkini hingga tumbuh dan berkembang dibawah ketergantungan teknologi digital (Aryani and Umar, 2020).

Pilihan perguruan tinggi dan program memiliki implikasi penting bagi ketimpangan pendapatan dan mobilitas sosial. (Delaney and Devereux, 2020). Analisa faktor merupakan suatu teknik dalam menganalisis tentang saling ketergantungan dari beberapa variable secara simultan (Suliyanto, 2005). Misalnya seperti

faktor biaya, citra perguruan tinggi, lokasi, lingkungan dan promosi.

Dalam realita kehidupan sekarang ini, faktor biaya merupakan salah satu hal yang sangat dipertimbangkan saat akan melanjutkan ke perguruan tinggi, karena faktor biaya merupakan salah satu faktor yang sangat penting, tidak semua siswa yang lulus dari jenjang SMA dapat melanjutkan ke perguruan tinggi karena faktor ekonomi keluarga.

Selanjutnya dalam melanjutkan ke perguruan tinggi para siswa yang sudah mampu dalam segi ekonomi akan mempertimbangkan faktor lain salah satunya adalah citra dari perguruan tinggi yang akan dituju. Menurut Kotler dan Fox (2013) "citra adalah total persepsi terhadap objek yang dibentuk dengan memproses suatu informasi dari berbagai sumber pada setiap kurun waktu". Dengan adanya citra perguruan tinggi yang baik akan membuat siswa cenderung memilih perguruan tinggi tersebut.

Kemudian lokasi dapat juga mempengaruhi siswa dalam melanjutkan pendidikannya. Dalam Lamb (2009) menyatakan bahwa pemilihan lokasi yang baik adalah keputusan yang amat penting, lokasi yang baik adalah lokasi yang strategis dan dekat dengan sarana publik.

Latar belakang lingkungan mempengaruhi juga dalam faktor pemilihan perguruan tinggi. Faktor lingkungan dibagi menjadi 3 yaitu; lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat dan lingkungan sekolah. Menurut Hasbullah dan Joko prasetyo (2012) "Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan anak yang pertama karena didalam keluarga anak pertama kali mendapatkan bimbingan dan pendidikan. Lingkungan keluarga merupakan lingkungan primer yang besar pengaruhnya kepada individu dibandingkan lingkungan sekunder. Sebagai lingkungan terdekat keluarga mengemban tanggung jawab utama dalam pendidikan kepada anak, oleh karena itu lingkungan keluarga merupakan salah satu faktor yang besar dalam mempengaruhi siswa memilih perguruan tinggi. Sudah menjadi hal yang biasa bagi orang tua untuk memastikan lingkungan pendidikan yang terbaik bagi anak-anaknya. (Yaacob, Osman and Bachok, 2014).

Di era globalisasi sekarang ini promosi merupakan salah satu faktor penentu program pemasaran, hakikatnya promosi adalah bentuk komunikasi pemasaran menurut Agus Suyatno (2016). Promosi dalam hal ini bertujuan menarik

perhatian siswa untuk memilih perguruan tinggi yang ada, karena di era sekarang banyak perguruan tinggi melakukan promosi besar-besaran. Menurut Swastha (2000) "Promosi dipandang sebagai arus informs atau persuasi satu arah yang dibuat untuk mempengaruhi seseorang atau organisasi kepada tindakan yang menciptakan pertukaran dalam pemasaran". Faktor-faktor ini dapat membawa perubahan dan tantangan besar bagi pendidikan tinggi yang sangat penting. (Li and Che, 2022).

Berdasarkan hal tersebut, pembatasan masalah diperlukan agar penelitian lebih efektif, efisien, terarah dan dapat dikaji lebih mendalam. Batasan masalah sangat penting karena merupakan fokus penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah pengaruh biaya pendidikan, citra perguruan tinggi, lokasi, lingkungan dan promosi terhadap keputusan siswa dalam memilih perguruan tinggi.

KONSEP DAN HIPOTESIS

1. Biaya Pendidikan

Biaya pendidikan merupakan salah satu komponen masukan instrumental yang sangat penting dalam penyelenggaraan pendidikan, Supriyadi (2010). Biaya dalam hal ini memiliki cakupan yang luas, yaitu semua jenis pengeluaran yang berhubungan dengan penyelenggaraan pendidikan, yang dapat berupa bentuk uang ataupun barang dan tenaga yang dapat dihargakan dengan uang.

Menurut Ghozali (2004) menyimpulkan bahwa biaya adalah nilai rupiah dari seluruh sumber daya pendidikan yang digunakan untuk kegiatan pendidikan. Menurut Daljono (2011), biaya pendidikan apabila dilihat dari sisi ekonomi adalah pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang, untuk mendapatkan barang atau jasa yang diharapkan akan memberikan manfaat pada saat ini atau masa yang akan datang. Dari beberapa pendapat di atas tentang biaya pendidikan dapat disimpulkan bahwa biaya pendidikan adalah nilai dari uang yang dikeluarkan pihak tertentu untuk penyelenggaraan pendidikan.

Biaya pendidikan dan biaya hidup dapat berupa biaya makan, biaya tempat tinggal, dan biaya sumbangan penyelenggaraan pendidikan. Dengan demikian, biaya pendidikan dan biaya hidup merupakan suatu nilai yang harus diperhitungkan oleh mahasiswa sebelum

melakukan pendaftaran pada perguruan tinggi, Suhirno (2011).

2. Citra Perguruan Tinggi

Citra kelembagaan digambarkan sebagai kesan keseluruhan yang dibuat di benak masyarakat tentang sebuah organisasi (P. Kotler & Barich, 1991). (Harahap *et al.*, 2020). Menurut Sutisna (2001) citra adalah total persepsi terhadap suatu objek yang dibentuk dengan memproses informasi dari berbagai sumber setiap waktu. Pengertian "citra" telah menjadi interdisipliner dalam volume dan isinya; itu dibentuk dalam kategori bidang banyak ilmu dan ditafsirkan sesuai dengan kekhasan, tujuan dan sasarannya. (Ibrayev, 2014).

Citra terbentuk dari bagaimana organisasi melaksanakan kegiatan operasionalnya, yang memiliki landasan utama pada segi layanan. Jadi citra ini dibentuk berdasarkan impressi, berdasar pengalaman yang dialami oleh seseorang terhadap sesuatu yang dialaminya, sehingga membangun suatu sikap mental. Sikap mental ini nanti dijadikan sebagai pertimbangan untuk mengambil keputusan, karena image dianggap mewakili totalitas pengetahuan seseorang terhadap sesuatu. Citra lembaga memiliki peranan penting bagi para calon mahasiswa dalam menentukan pilihan mereka dalam melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi (Rufial, 2022).

Beberapa variabel yang dapat menimbulkan citra dalam lembaga pendidikan utamanya di perguruan tinggi yaitu: dosen, penampilan perguruan tinggi, perpustakaan, teknologi pendidikan, unit kegiatan mahasiswa, Suparto (2014):

a. Dosen

Layanan yang merupakan produk yang dihasilkan oleh sebuah lembaga pendidikan perguruan tinggi ini sangat dipengaruhi oleh tenaga pengajar yang kompeten yang dimaksud dalam hal ini adalah dosen. Dalam KBBI dosen adalah pendidik profesional dan ilmunan dengan tugas utama mentransformasikan, mengembangkan dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni melalui pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

b. Penampilan perguruan tinggi

Penampilan perguruan tinggi yang dimaksudkan disini adalah gedung dan fasilitas belajar mengajar lainnya.

c. Perpustakaan

Perpustakaan adalah unsur penting dalam pengembangan ilmu dan pengembangan perguruan tinggi.

d. Teknologi pendidikan

Alat bantu berupa teknologi sangat besar artinya bagi pengembangan ilmu, terutama dalam proses belajar mengajar.

e. Unit kegiatan mahasiswa

Unit kegiatan mahasiswa (UKM) ini penting bagi mahasiswa untuk menyalurkan bakatnya di bidang tertentu.

3. Lokasi

Lokasi berkenaan dengan keputusan perusahaan atau organisasi mengenai di mana operasional dijalankan dan stafnya akan ditempatkan. Swastha (2006) menyatakan bahwa lokasi adalah tempat dimana suatu usaha atau aktifitas usaha dilakukan dan mempunyai fungsi strategis karena dapat menentukan tercapainya tujuan. (Puspitasari and Patrikha, 2018). Lokasi sebagai segala hal yang menunjukkan pada berbagai kegiatan yang dilakukan organisasi untuk membuat produk tersedia dan dapat diperoleh bagi sasaran konsumen, Kotler (2004).

Menurut Tjiptono (2000) terdapat faktor pertimbangan yang berpengaruh terhadap pemilihan tempat atau lokasi, yaitu sebagai berikut:

- a. Akses, misalnya lokasi yang memiliki kemudahan dalam menjangkau transportasi umum. Sehingga memudahkan bagi konsumen untuk menjangkau lokasi yang dituju.
- b. Visibilitas, misalnya lokasi dengan bentuk fisik yang dapat terlihat jelas dilihat dari sisi manapun.
- c. Lalu Lintas, terdapat dua hal yang harus dipertimbangkan yaitu pertama, banyaknya jumlah orang yang berlalu lalang sehingga mendatangkan kesempatan terjadinya dorongan untuk pembelian. Kedua, kepadatan dan kemacetan yang terjadi dapat menjadi hambatan.
- d. Menawarkan ketersediaan tempat parkir yang aman dan nyaman bagi konsumen. Agar kendaraan yang ada dapat tertata secara rapi dan teratur.
- e. Ekspansi adalah tersedianya lahan untuk perluasan usaha dimasa datang, agar terjadi keberlangsungan usaha secara terus menerus.

f. Lingkungan di sekitar usaha tersebut mendukung jasa yang ditawarkan oleh produsen.

g. Persaingan yaitu di sekitar usaha tersebut terdapat pesaing dengan kesamaan jasa yang ditawarkan atau tidak. Sehingga diharapkan tidak sampai terjadi persaingan yang tidak sehat.

h. Peraturan pemerintah, terdapat ketentuan dari pemerintah untuk tidak membangun usaha yang menciptakan kebisingan di sekitar lingkungan pemukiman penduduk misalnya.

Lokasi perguruan tinggi merupakan tempat segala aktivitas penyelenggaraan pendidikan berlangsung, Jamaludin (2011).

4. Lingkungan

Lingkungan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keputusan siswa untuk memilih perguruan tinggi. Muhibbin Syah (1997), faktor lingkungan terdiri dari dua macam yakni lingkungan sosial dan non sosial. Lingkungan sosial terdiri atas lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah. Menurut Jone A. J (1999) keputusan memilih perguruan tinggi secara ekstrinsik dipengaruhi oleh orang tua, teman-teman sekolahnya, teman-teman bermainnya, media masa atau guru di sekolahnya. Interaksi sosial dan kontak dengan anggota keluarga, teman, dan kolega memberikan peluang baru bagi anak-anak. (Christopoulou and Kounenou, 2011). Menurut Menurut Wiji Suwarno (2006) lingkungan diantaranya terdiri atas lingkungan keluarga, dan sekolah. Mutu pendidikan sangat tergantung pada lingkungan lembaga pendidikan itu sendiri. (Yaacob, Osman and Bachok, 2015).

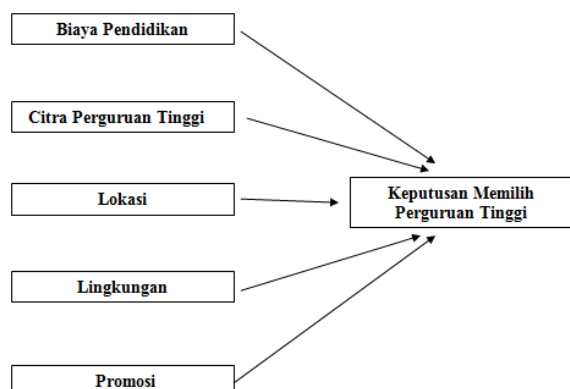
5. Promosi

Promosi atau komunikasi Pemasaran pada saat menentukan keputusan pembelian konsumen melakukan pencarian informasi secara intensif dan selanjutnya memproses informasi tersebut sebagai bahan pertimbangan sebelum akhirnya memutuskan pembelian. Berbagai cara yang dapat dilakukan dapat berupa bauran promosi yang terdiri dari periklanan, promosi penjualan, pemasaran langsung, publisitas, penjualan pribadi, maupun hubungan masyarakat. (Setiawan and Hartati, 2021). Promosi dipandang sebagai arus informasi atau persuasi satu arah yang dibuat untuk mempengaruhi seseorang atau organisasi untuk tindakan yang menciptakan pertukaran dalam

pemasaran, Swastha (2000). Produktivitas akademik merupakan penentu penting untuk promosi. (Wang *et al.*, 2022)

Penting bagi perguruan tinggi mengadakan komunikasi pemasaran dalam membantu dan mengarahkan konsumen agar dapat memenuhi keinginan dan kebutuhannya dengan cara menyadarkan semua pihak yang terkait dalam komunikasi pemasaran untuk berbuat lebih baik dengan memberikan informasi yang sesuai dengan kebutuhan dan keinginan konsumen.

Dalam penelitian ini, peneliti menyusun kerangka berfikir berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, dan landasan teori yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan siswa dalam memilih perguruan tinggi, yang digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1. Kerangka Berfikir

Berdasarkan dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian dan kerangka berfikir diatas, hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

H1: Biaya pendidikan berpengaruh signifikan terhadap keputusan siswa dalam memilih perguruan tinggi.

H2 : Citra perguruan tinggi berpengaruh signifikan terhadap keputusan siswa dalam memilih perguruan tinggi.

H3 : Lokasi berpengaruh signifikan terhadap keputusan siswa dalam memilih perguruan tinggi.

H4: Lingkungan berpengaruh signifikan terhadap keputusan siswa dalam memilih perguruan tinggi.

H5 : Promosi berpengaruh signifikan terhadap keputusan siswa dalam memilih perguruan tinggi.

METODE PENELITIAN

Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek atau objek yang memiliki karakter dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh seorang peneliti untuk dipelajari yang kemudian ditarik sebuah kesimpulan (Sugiyono, 2008). Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa SMA Negeri kelas XII di SMA se Kota Kediri yang berjumlah 2458 siswa.

Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2006). Sampel juga merupakan sebagian dari anggota populasi yang dapat memberikan keterangan atau data yang diperlukan dalam suatu penelitian. Untuk teknik penentuan sampel menggunakan rumus Slovin (Sevillia *et al.*, 1960) sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana:

n: Jumlahsampil

N: Batas populasi

e: Batas toleransi kesalahan (error tolerance)

Berdasarkan hasil perhitungan, pengambilan sampel yaitu sebesar 345 orang yang akan dijadikan responden dalam penelitian ini. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode acak sederhana / *Simple Random Sampling*. Menurut (Masyhuri & Zannudin, 2008) mengungkapkan bahwa simple random sampling adalah sebuah metode untuk memilih anggota sampel yang dinotasikan dengan (n) dari anggota populasi yang dinyatakan dengan (N), sehingga anggota populasi mempunyai kesempatan yang sama menjadi anggota sampel, tidak ada diskriminasi dalam anggota populasi.

Variabel Penelitian

Setelah dikaji lebih dalam, faktor-faktor yang dapat mempengaruhi minat siswa kelas XII SMA se Kota Kediri dalam melanjutkan studi keperguruan tinggi dapat dilihat dari segi ekonomi (X₁), citra perguruan tinggi (X₂), lokasi (X₃), latar belakang lingkungan (X₄), promosi (X₅) dan keputusan memilih (Y).

Penelitian dilaksanakan langsung di lapangan untuk mendapatkan data secara akurat dan objektif dan menggunakan bentuk kuesioner / angket.

Jenis penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini bertujuan menggambarkan suatu gejala sosial atau fenomena yang sedang terjadi saat penelitian berlangsung. Menurut (Sugiyono, 2005) menyatakan bahwa metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. Sedangkan metode kualitatif menurut (Meleong, 2007) adalah suatu penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang di teliti.

Penelitian ini menggunakan analisis Structure Equaton Modeling (SEM) yang merupakan teknik statistic yang digunakan untuk membangun dan menguji model statistik yang biasanya dalam bentuk model-model sebab akibat.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kota Kediri adalah sebuah kota di Provinsi Jawa Timur. Kota ini terletak 130 km sebelah barat Surabaya dan merupakan kota terbesar ketiga di Jawa Timur setelah Surabaya dan Malang menurut jumlah penduduk. Berdasarkan letak geografis dan jumlah penduduknya sektor pendidikan kota Kediri berjalan dengan pesat dan penuh persaingan yang ditandai dengan banyaknya sekolah negeri ataupun swasta. Pada taraf sekolah menengah atas dan sederajat kota Kediri mempunyai 30 sekolah setingkat SMA dan 10 sekolah setaraf SMK baik swasta maupun negeri.

Dalam penelitian ini peneliti mengambil sampel sebanyak 345 siswa kelas XII di 8 SMANegeri kota Kediri. Pengambilan sampel dilaksanakan selama 9 hari di jam sekolah berlangsung. Dengan metode penyebaran koisioner peneliti mendatangi sekolah tujuan satu per satu dengan menyampaikan surat izin terlebih dahulu yang ditujukan kepada kepala sekolah. Setelah mendapat izin dari pihak sekolah, peneliti membagikan kuesioner dengan memasuki kelas-kelas.

Dalam hal ini peneliti tidak bisa mengambil sampel di SMAN 4 Kediri, dari pihak sekolah tidak mengijinkan karena siswa kelas XII sedang melaksanakan ujian sekolah.

Data dalam penelitian ini, identitas

responden digambarkan melalui beberapa item terdiri dari jenis kelamin, asal sekolah dan jurusan.

| Jenis Kelamin | | | | | |
|---------------|-----------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
| Valid | laki laki | 156 | 45.2 | 45.2 | 45.2 |
| | perempuan | 189 | 54.8 | 54.8 | 100.0 |
| | Total | 345 | 100.0 | 100.0 | |

Tabel 1 . Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Penelitian ini melibatkan 345 responden yang terdiri dari laki-laki sebanyak 156 Orang dan perempuan sebanyak 189 orang. Berdasarkan data ini terlihat bahwa siswa perempuan lebih dominan dibandingkan siswa laki-laki.

| Asal sekolah | | | | | |
|--------------|---------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
| Valid | SMAN 1 KEDIRI | 52 | 15.1 | 15.1 | 15.1 |
| | SMAN 2 KEDIRI | 38 | 11.0 | 11.0 | 26.1 |
| | SMAN 3 KEDIRI | 48 | 13.9 | 13.9 | 40.0 |
| | SMAN 5 KEDIRI | 49 | 14.2 | 14.2 | 54.2 |
| | SMAN 6 KEDIRI | 52 | 15.1 | 15.1 | 69.3 |
| | SMAN 7 KEDIRI | 54 | 15.7 | 15.7 | 84.9 |
| | SMAN 8 KEDIRI | 52 | 15.1 | 15.1 | 100.0 |
| | Total | 345 | 100.0 | 100.0 | |

Tabel 2. Deskripsi Responden Berdasarkan Asal Sekolah

Penelitian ini melibatkan 7 SMAN yang ada di kota Kediri. Dengan jumlah siswa SMAN 1 Kediri sebanyak 52 siswa, SMAN 2 Kediri sebanyak 38 siswa, SMAN 3 Kediri sebanyak 48, SMAN 5 Kediri sebanyak 49 siswa, SMAN 6 Kediri sebanyak 52, SMAN 7 Kediri sebanyak 54 siswa, dan SMAN 8 Kediri sebanyak 52 siswa. Berdasarkan data tersebut dapat dijelaskan bahwa prosentase siswa terbesar berasal dari SMAN 7 Kediri berjumlah siswa 54 dengan porsentase 15,7%..

| Jurusan | | | | | |
|---------|-------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
| Valid | IPA | 183 | 53.0 | 53.0 | 53.0 |
| | IPS | 162 | 47.0 | 47.0 | 100.0 |
| | Total | 345 | 100.0 | 100.0 | |

Tabel 3. Deskripsi Responden Berdasarkan Jurusan

Identitas siswa berdasarkan latar belakang jurusan IPA dan IPS. Dengan hasil bahwa jurusan IPA sedikit mendominasi

dibandingkan jurusan IPS. Hal ini dapat dilihat bahwa jumlah siswa dengan jurusan IPA sebanyak 183 dengan prosentase 53%, sedangkan untuk jumlah siswa dengan jurusan IPS sebanyak 162 dengan prosentase 47%.

Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuisioner. Suatu kuisioner dikatakan valid jika mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuisioner tersebut (Ghozali, 2001). Pengujian validitas ini dilakukan menggunakan rumus *correlatet bivariate*. Dikatakan valid jika r table lebih besar dari r hitung. Pengujian validitas selengkapny dapat dilihat sebagai berikut.

| NO. | Pernyataan | r Hitung | r Tabel | Validitas |
|--|------------|----------|---------|-----------|
| Variable Biaya (x1) | | | | |
| 1 | x1.1 | 0,690 | 0,105 | Valid |
| 2 | x1.2 | 0,496 | 0,105 | Valid |
| 3 | x1.3 | 0,706 | 0,105 | Valid |
| 4 | x1.4 | 0,781 | 0,105 | Valid |
| 5 | x1.5 | 0,777 | 0,105 | Valid |
| 6 | x1.6 | 0,646 | 0,105 | Valid |
| 7 | x1.7 | 0,585 | 0,105 | Valid |
| Variable Citra Perguruan Tinggi | | | | |
| 1 | x2.1 | 0,526 | 0,105 | Valid |
| 2 | x2.2 | 0,675 | 0,105 | Valid |
| 3 | x2.3 | 0,613 | 0,105 | Valid |
| 4 | x2.4 | 0,562 | 0,105 | Valid |
| 5 | x2.5 | 0,685 | 0,105 | Valid |
| 6 | x2.6 | 0,665 | 0,105 | Valid |
| 7 | x2.7 | 0,566 | 0,105 | Valid |
| Variable Lokasi | | | | |
| 1 | x3.1 | 0,409 | 0,105 | Valid |
| 2 | x3.2 | 0,505 | 0,105 | Valid |
| 3 | x3.3 | 0,562 | 0,105 | Valid |
| 4 | x3.4 | 0,638 | 0,105 | Valid |
| 5 | x3.5 | 0,623 | 0,105 | Valid |
| 6 | x3.6 | 0,562 | 0,105 | Valid |
| 7 | x3.7 | 0,345 | 0,105 | Valid |
| 8 | X3.8 | 0,543 | 0,105 | Valid |
| Variabel Lingkungan | | | | |
| 1 | x4.1 | 0,648 | 0,105 | Valid |
| 2 | x4.2 | 0,418 | 0,105 | Valid |
| 3 | x4.3 | 0,701 | 0,105 | Valid |
| 4 | x4.4 | 0,786 | 0,105 | Valid |
| 5 | x4.5 | 0,617 | 0,105 | Valid |
| Variabel Promosi | | | | |
| 1 | x5.1 | 0,841 | 0,105 | Valid |
| 2 | x5.2 | 0,867 | 0,105 | Valid |
| 3 | x5.3 | 0,762 | 0,105 | Valid |
| Variabel keputusan Memilih | | | | |
| 1 | x6.1 | 0,646 | 0,105 | Valid |
| 2 | x6.2 | 0,770 | 0,105 | Valid |
| 3 | x6.3 | 0,728 | 0,105 | Valid |
| 4 | x6.4 | 0,691 | 0,105 | Valid |
| 5 | x6.5 | 0,648 | 0,105 | Valid |

Tabel 4. Uji Validitas

Uji Realibilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur konsistensi atau variable penelitian. Suatu variable dikatakan reliable (handal) jika jawaban responden terhadap pertanyaan konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Tingkat reliabilitas penelitian dapat diliohat dari hasil statistic Cronback Alpha, suatu variable dikatakan reliable jika memberikan nilai

Cronback Alpha $> 0,60$ (Ghozali, 2015). Hasil perhitungan reliabilitas selengkapny dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 5. Uji Reliabilitas

| Variabel | Cronback Alpha | Keterangan |
|-------------------|----------------|------------|
| Biaya pendidikan | 0.767 | Reliable |
| Citra | 0.748 | Reliable |
| Lokasi | 0.751 | Reliable |
| Lingkungan | 0.775 | Reliable |
| Promosi | 0.836 | Reliable |
| Keputusan memilih | 0.775 | Reliable |

Evaluasi model

Pengujian kesesuaian model dilakukan melalui telaah terhadap kriteria goodness of fit. Secara ringkas indeks pengujian kelayakan model (goodness of fit).

| Goodness of Fit Index | Cut Off Value | Hasil analisis | Evaluasi model |
|-----------------------|------------------|----------------|----------------|
| Chi-square | Diharapkan kecil | 1753.635 | Marginal |
| Probabilitv level | ≥ 0.005 | 0.001 | Marginal |
| RMSEA | ≥ 0.08 | 0.080 | Baik |
| GFI | ≥ 0.90 | 0.911 | Baik |
| AGFI | ≥ 0.90 | 0.923 | Baik |
| CMIN/DF | ≤ 5.00 | 3.154 | Baik |
| TLI | ≥ 0.95 | 0.654 | Marginal |
| CFI | ≥ 0.95 | 0.651 | Marginal |

Tabel 6. Indeks pengujian kelayakan model (goodness of fit index)

Hasil normalitas data (goodness of fit index)

1. RMSEA (Root Mean Squere Error of Approximation)

RMESA mengukur nilai parameter suatu model dengan matrix cofariences populasinya. Nilai RMESA ≤ 0.05 menunjukkan model close fit sedangkan nilai 0,05 sampai 0.08 lebih menjukan model good fit (Imam Ghozali dan Fuad, 2008). Dengan hasil RMESA 0,080 maka dapat menunjukkan model good fit.

| Model | RMSEA | LO 90 | HI 90 | PCLOSE |
|--------------------|-------|-------|-------|--------|
| Default model | .080 | .075 | .083 | .000 |
| Independence model | .129 | .126 | .133 | .000 |

Tabel 7. RMSEA

2. GFI (Goodness of Fit Indicase) Merupakan ukuran mengenai ketepatan model dalam menghasilkan observed matrix cofariences. Nilai GFI ini harus berkisar 0 samapi 1. Dan angka $\geq 0,90$ adalah angka yang paling cocok digunakan untuk model GFI (Imam

Ghozali dan Fuad, 2008). Dengan hasil GFI 0,911 dapat dikatakan cukup baik.

| Model | RMR | GFI | AGFI | PGFI |
|--------------------|------|-------|------|------|
| Default model | .098 | .911 | .923 | .644 |
| Saturated model | .000 | 1.000 | | |
| Independence model | .134 | .447 | .414 | .422 |

Tabel 8. GFI

3. AGFI (Adjusted Goodness of Fit Index)

Adalah sama dengan GFI, tetapi menyesuaikan degree of freedom model diterima jika nilainya diatas 0,90 (Setyo Hari Wijanto, 2008). Dengan hasil AGFI 0,923 dapat diterima.

| Model | RMR | GFI | AGFI | PGFI |
|--------------------|------|-------|------|------|
| Default model | .098 | .911 | .923 | .644 |
| Saturated model | .000 | 1.000 | | |
| Independence model | .134 | .447 | .414 | .422 |

Tabel 9. AGFI

4. CMIN

CMIN dikatakan baik apabila nilainya ≤ 5 . Dengan hasil 3,154 dapat dikatakan baik.

| Model | NPAR | CMIN | DF | P | CMIN/DF |
|--------------------|------|----------|-----|------|---------|
| Default model | 74 | 1753.635 | 556 | .000 | 3.154 |
| Saturated model | 630 | .000 | 0 | | |
| Independence model | 35 | 4022.176 | 595 | .000 | 6.760 |

Tabel 10. CMIN

5. TLI (Tucker Lewis Index)

Adalah sebuah alternative incremental fit index yang membandingkan sebuah model yang diuji terhadap baseline model (Baumgartner dan Houburg, 1996). Nilai yang direkomendasikan ≥ 0.95 . Dengan hasil TLI 0,626 berarti cukup baik.

| Model | NFI | RFI | IFI | TLI | CFI |
|--------------------|-------|------|--------|------|-------|
| | Delta | rho1 | Delta2 | rho2 | |
| Default model | .564 | .533 | .654 | .626 | .651 |
| Saturated model | 1.000 | | 1.000 | | 1.000 |
| Independence model | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 |

Tabel 11. TLI

6. CFI (Comparative Fit Index)

Dengan nilai index 0 samapai 1 dengan ketentuan jika nilai mendekati 1 maka model

sangat baik. Dengan hasil CFI 0,651 dapat dikatakan cukup baik.

| Model | NFI | RFI | IFI | TLI | CFI |
|--------------------|-------|------|--------|------|-------|
| | Delta | rho1 | Delta2 | rho2 | |
| Default model | .564 | .533 | .654 | .626 | .651 |
| Saturated model | 1.000 | | 1.000 | | 1.000 |
| Independence model | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 |

Tabel 12. CFI

PEMBAHASAN

Dari hasil perhitungan melalui analisis faktor konfirmatori dan structural equation model, maka model dalam penelitian ini dapat diterima, seperti pada gambar 4.8 hasil pengukuran telah memenuhi kriteria goodness of fit: chi-square = 1753.635, significant probability = 0.001, RMSEA = 0.080, GFI = 0.911, AGFI= 0.923, CMIN/DF = 3154, TLI = 0.654 dan CFI = 0.651. Selanjutnya berdasarkan model fit ini akan dilakukan pengujian kepada lima hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, seperti pada tabel 4.19.

1. Pengaruh Biaya Pendidikan terhadap Keputusan Siswa Memilih Perguruan Tinggi

Biaya pendidikan tidak berpengaruh terhadap keputusan siswa dalam memilih perguruan tinggi. Biaya pendidikan dibentuk oleh indikator biaya SPP, tersedianya beasiswa, biaya sumbangan gedung, biaya ujian, biaya praktikum, kebutuhan konsumsi dan tempat tinggal.

Parameter estimasi antara biaya pendidikan dan keputusan memilih menunjukkan hasil tidak ada hubungan, dengan nilai CR = -1,47 karena tidak diantara $CR \geq \pm 2.00$, dengan koefisien regresi sebesar -0.077. Dengan demikian hipotesis 1 ditolak.

2. Pengaruh Citra terhadap Keputusan Siswa memilih Perguruan Tinggi

Citra berpengaruh signifikan terhadap keputusan siswa dalam memilih perguruan tinggi. Citra perguruan tinggi dibentuk oleh indikator program studi, dosen, akreditasi, penampilan perguruan tinggi, popularitas, perpustakaan, dan Unit Kegiatan Mahasiswa.

Parameter estimasi antara citra perguruan tinggi dan keputusan memilih menunjukkan hasil yang signifikan dengan nilai CR = 5.174 atau $CR \geq \pm 2.00$ dengan taraf

signifikansi sebesar 0.01 (1%), dengan koefisien regresi sebesar 0.949. Dengan demikian hipotesis 2 dapat diterima. Maka penelitian ini dapat mendukung penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Suprpto, 2014 yang menguji pengaruh citra perguruan tinggi terhadap keputusan siswa memilih perguruan tinggi dengan hasil analisa yaitu citra perguruan tinggi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap keputusan siswa memilih perguruan tinggi.

3. Pengaruh Lokasi terhadap Keputusan Siswa dalam Memilih Keputusan Tinggi

Lokasi berpengaruh signifikan terhadap keputusan siswa dalam memilih perguruan tinggi. Lokasi dibentuk oleh indikator jarak dengan tempat tinggal, mudah dijangkau, visibilitas, tempat parkir, ekspansi, kebersihan, keamanan dan kenyamanan.

Parameter estimasi antara lokasi perguruan tinggi dan keputusan memilih menunjukkan hasil yang signifikan dengan nilai $CR = 3.698$ atau $CR \geq \pm 2.00$ dengan taraf signifikansi sebesar 0.01 (1%), dengan koefisien regresi sebesar 0.212. Dengan demikian hipotesis 3 dapat diterima. Maka penelitian ini dapat mendukung penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Angelin Tabita dan Siana Halim, 2014 yang menguji pengaruh lokasi perguruan tinggi terhadap keputusan siswa memilih perguruan tinggi dengan hasil analisa yaitu lokasi perguruan tinggi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap keputusan siswa memilih perguruan tinggi.

4. Pengaruh Lingkungan terhadap Keputusan Siswa Memilih Perguruan Tinggi

Lingkungan berpengaruh negatif signifikan terhadap keputusan siswa dalam memilih perguruan tinggi. Lingkungan dibentuk oleh indikator orang tua, ekonomi keluarga, teman, guru dan alumni.

Parameter estimasi antara lingkungan perguruan tinggi dan keputusan memilih menunjukkan hasil yang negatif signifikan dengan nilai $CR = -3.608$ atau $CR \geq \pm 2.00$ dengan taraf signifikansi sebesar 0.01 (1%), dengan koefisien regresi sebesar -0.218. Berarti semakin lingkungan dikesampingkan maka minat siswa dalam memilih perguruan tinggi akan semakin tinggi. Dengan demikian hipotesis 4 dapat diterima. Maka penelitian ini dapat mendukung penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Suprpto, 2014 yang menguji pengaruh

lingkungan perguruan tinggi terhadap keputusan siswa memilih perguruan tinggi dengan hasil analisa yaitu lingkungan perguruan tinggi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap keputusan siswa memilih perguruan tinggi.

5. Pengaruh Promosi terhadap Keputusan Siswa Memilih Perguruan Tinggi

Promosi berpengaruh tidak berpengaruh terhadap keputusan siswa dalam memilih perguruan tinggi. Promosi dibentuk oleh indikator kualitas iklan, kuantitas iklan dan brosur.

Parameter estimasi antara lingkungan promosi dan keputusan memilih menunjukkan hasil tidak ada hubungan, dengan nilai $CR = 0.346$ karena tidak diantara $CR \geq \pm 2.00$, dengan koefisien regresi sebesar 0.018. Dengan demikian hipotesis 5 ditolak.

KESIMPULAN

Berdasarkan pengolahan data dan hasil analisis pembahasan dari "Analisa Faktor-faktor yang Mempengaruhi Siswa Dalam Memilih Perguruan Tinggi" maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Biaya pendidikan tidak berpengaruh terhadap keputusan siswa dalam memilih perguruan tinggi.
2. Citra berpengaruh signifikan terhadap keputusan siswa dalam memilih perguruan tinggi.
3. Lokasi berpengaruh signifikan terhadap keputusan siswa dalam memilih perguruan tinggi.
4. Lingkungan berpengaruh negatif signifikan terhadap keputusan siswa dalam memilih perguruan tinggi.
5. Promosi berpengaruh signifikan terhadap keputusan siswa dalam memilih perguruan tinggi.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, saran yang bisa disampaikan adalah sebagai berikut :

1. Disarankan bagi siswa agar lebih fokus dalam memilih perguruan tinggi dengan memperhatikan faktor di masa depan.
2. Diharapkan bagi pihak sekolah untuk memperhatikan para siswa agar lebih mengarahkan ke perguruan tinggi yang diminati sesuai dengan bakat dan kemampuan yang dimiliki siswa.

3. Ditinjau dari hasil penelitian bahwa citra merupakan faktor yang paling mempengaruhi keputusan siswa dalam memilih perguruan tinggi. Maka diharapkan untuk universitas selalu menjaga nama baik dan citra perguruan tingginya agar siswa tetap tertarik memilih perguruan tinggi tersebut.
4. Diharapkan dapat meneliti dengan menggunakan variabel-variabel lain diluar variabel ini agar hasil penelitian lebih bervariasi, yang dapat menggambarkan faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi keputusan siswa dalam memilih perguruan tinggi

DAFTAR PUSTAKA

- Aryani, F. and Umar, N. F. (2020) 'Factors affecting z generation on selecting majors in the university: An Indonesian case', *Journal of Social Studies Education Research*, 11(3), pp. 109-133.
- Christopoulou, A. and Kounenou, K. (2011) 'General & technical high school: Demographic characteristics of students who choose either type of school', *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 30, pp. 2235-2240. doi: 10.1016/j.sbspro.2011.10.436.
- Delaney, J. M. and Devereux, P. J. (2020) 'Choosing differently? College application behavior and the persistence of educational advantage', *Economics of Education Review*. Elsevier Ltd, 77(April), p. 101998. doi: 10.1016/j.econedurev.2020.101998.
- Harahap, D. A. et al. (2020) 'Pentingnya Citra Universitas Dalam Memilih Studi Di Perguruan Tinggi', *Niaga*, 9(3), p. 191. doi: 10.24114/niaga.v9i3.20819.
- Hidayat (2015) 'No Title', *طرق تدریس سال لسانی عربیة*, *Экономика Региона*, p. 32.
- Ibrayev, B. (2014) 'Lecturer's Image in Students' Opinion as College Lecturer's Image Component', *Procedia - Social and Behavioral Sciences*. Elsevier B.V., 140, pp. 413-418. doi: 10.1016/j.sbspro.2014.04.445.
- Li, J. and Che, W. (2022) 'Challenges and coping strategies of online learning for college students in the context of COVID-19: A survey of Chinese universities', *Sustainable Cities and Society*. Elsevier Ltd, 83(May), p. 103958. doi: 10.1016/j.scs.2022.103958.
- Prasetyaningrum, I. D. and Marlina, E. (2020) 'Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Pemilihan Perguruan Tinggi Swasta (Studi pada Universitas Muria Kudus)', *Jembatan : Jurnal Ilmiah Manajemen*, 17(1), pp. 61-72. doi: 10.29259/jmbt.v17i1.11146.
- Puspitasari, A. and Patrikha, F. D. (2018) 'Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Pemilihan Universitas Pada Siswa Kelas XII SMA Negeri 22 Surabaya', *JPEKA: Jurnal Pendidikan Ekonomi, Manajemen dan Keuangan*, 2(1), p. 1. doi: 10.26740/jpeka.v2n1.p1-10.
- Rufial (2022) 'Pengaruh Citra Lembaga Biaya Dan Lokasi Pendidikan Terhadap Pengambilan Keputusan Masuk Perguruan Tinggi pada Mahasiswa Program Studi Manajemen S1 - STIE Swasta Terakreditasi B LLDIKTI Wilayah III Di DKI Jakarta', *IKRAITH-Ekonomika*, 5(1), pp. 142-151.
- Sah, S. (2018) 'Faktor-faktor yang Mempengaruhi Mahasiswa Baru Memilih Program Studi pada Fakultas Ekonomi Universitas Samudra', *Jurnal Manajemen dan Keuangan*, 6(2), pp. 788-797. doi: 10.33059/jmk.v6i2.684.
- Setiawan, B. and Hartati, R. (2021) 'Faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan mahasiswa memilih perguruan tinggi swasta (Kasus pada STIM YKPN Yogyakarta)', *Cakrawangsa Bisnis*, 2(1), pp. 21-34.
- Wang, R. et al. (2022) 'Using the H-index as a factor in the promotion of surgical faculty', *Heliyon*. The Author(s), 8(4), p. e09319. doi: 10.1016/j.heliyon.2022.e09319.
- Yaacob, N. A., Osman, M. M. and Bachok, S. (2014) 'Factors Influencing Parents' Decision in Choosing Private Schools', *Procedia - Social and Behavioral Sciences*. Elsevier B.V., 153, pp. 242-253. doi: 10.1016/j.sbspro.2014.10.058.
- Yaacob, N. A., Osman, M. M. and Bachok, S. (2015) 'An Assessment of Factors Influencing Parents' Decision Making When Choosing a Private School for their Children: A Case Study of Selangor, Malaysia: for Sustainable Human Capital', *Procedia Environmental Sciences*. Elsevier B.V., 28(Sustain 2014), pp. 406-417. doi: 10.1016/j.proenv.2015.07.050.